

## **EFEKTIVITAS ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DALAM MENGEVALUASI KOMPETENSI SISWA DI SMPN 1 PEMENANG**

Santa Aditana<sup>1</sup>, Risprawati<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PPKn Universitas Mataram

<sup>1</sup>santaaditana@gmail.com, <sup>2</sup>rispa64@gmail.com, <sup>3</sup>bagda\_alqadri@unram.ac.id

### **ABSTRACT**

*ANBK is part of the KMB. ANBK is an assessment system that aims to improve school quality, learning quality and student learning outcomes. ANBK is not an assessment system that is used as a graduation requirement for students but rather an evaluation tool that is used to measure and map the quality of education in Indonesia. The purpose of this research is to see whether ANBK can be effective in evaluating student competence, then the supporting factors and challenges as well as what recommendations schools can give regarding the implementation of ANBK. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Based on the data obtained, the implementation of ANBK at SMPN 1 Winner went through three stages, namely Pre ANBK, ANBK exam, and post ANBK. Implementation of ANBK at SMPN 1 Pemenang went well. From the 2023 education report cards, students' abilities in literacy and numeracy continue to increase which represent knowledge and skill competencies. Character surveys that represent attitudinal competencies based on Pancasila learner profiles also continue to increase, as well as the results of surveys on the learning environment. Supporting and challenging factors for ANBK simultaneously come from students, teachers, schools, internet and computers. From the school side, it was suggested that schools should be given full authority to choose their own participants. With many changes and improvements both in educational reports and students' daily lives, it shows that ANBK can be used effectively in evaluating student competence at SMPN 1 Pemenang.*

*Keywords: ANBK, Effectiveness, Student Competence*

### **ABSTRAK**

ANBK adalah bagian dari KMB. ANBK adalah sistem penilaian yang bertujuan untuk mendorong mutu sekolah, mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa. ANBK bukanlah sistem penilaian yang di jadikan syarat kelulusan bagi siswa melainkan alat evaluasi yang di gunakan untuk mengukur dan memetakan kualitas pendidikan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ANBK dapat secara efektif dalam mengevaluasi kompetensi siswa, kemudian faktor pendukung dan tantangannya serta rekomendasi apa yang dapat di berikan sekolah mengenai pelaksanaan ANBK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang di peroleh bahwa pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Pemenang melalui tiga tahapan yaitu, Pra ANBK, ujian ANBK, dan pasca ANBK. Pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Pemenang berjalan baik. Dari raport pendidikan tahun 2023 kemampuan siswa pada literasi dan numerasi terus meningkat yang merepresentasikan kompetensi pengetahuan

dan keterampilan. Survei karakter yang merepresentasikan kompetensi sikap yang di dasarkan profil pembelajar pancasila juga terus meningkat, begitu juga pada hasil survei lingkungan belajar. Faktor pendukung dan tantangan ANBK secara bersamaan datang dari siswa, guru, sekolah, jaringan internet dan Komputer. Dari pihak sekolah memberikan saran bahwa sebaiknya sekolah di berikan kewenangan penuh untuk memilih sendiri pesertanya. Dengan banyak perubahan dan peningkatan baik dalam raport pendidikan maupun keseharian siswa menunjukkan bahwa ANBK dapat secara efektif di gunakan dalam mengevaluasi kompetensi siswa di SMPN 1 Pemenang.

Kata Kunci: ANBK, Efektifitas, Kompetensi Sis

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah Indonesia saat ini melakukan pembaruan pada kurikulum pendidikan. Pembaruan ini di lakukan karena kurikulum yang ada belum bisa memenuhi kompetensi siswa. Terbukti kemampuan dasar siswa Indonesia Menurut data PISA, tahun 2018 masih rendah, yaitu kemampuan numerasi di peringkat 72, kemampuan sains di peringkat 72 kemampuan literasi, peringkat 70 dari 78 negara (Nur'ainah dkk, 2022).

Hasil PISA menunjukkan kualitas pendidikan dan kurikulum masih buruk. Padahal, dengan pendidikan yang berkualitas, maka akan mendorong percepatan kemajuan bangsa Indonesia (Sumardi, dkk (2017). Dengan Pendidikan yang berkualitas maka bisa mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Ismail, 2022).

Kurikulum sangat penting karena akan menentukan kualitas pendidikan. kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 “adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Yuliatin, 2021). Kurikulum juga di jadikan sebagai pedoman yang di rancang oleh badan yang berwenang yang isinya memuat perangkat pembelajaran serta pengalaman pembelajaran terkini yang di gunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Herianto, 2004).

Sehingga Pada tahun 2019 Kemendikbud, mengubah kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar atau di singkat KMB. Ada beberapa point penting yang di perbaharui dalam KMB. Mulai dari

penghapusan USBN dan UN. RPP yang semulanya berjilid-jilid cukup dengan 1 lembar dengan 3 komponen. Selanjutnya Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru dilakukan secara adil berdasarkan zonasi (Nur'ainah dkk, 2022).

UN tidak lagi menjadi standar kelulusan bagi siswa karena digantikan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer atau disingkat ANBK. ANBK adalah sistem penilaian baru yang di hadirkan di dalam KMB sebagai alat evaluasi untuk menilai dan pemetaan kualitas pendidikan di Indonesia mulai dari input, proses, dan hasil. Tujuan dari ANBK adalah untuk percepatan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa, sehingga kompetensi siswa bisa tercapai (Amiruddin dkk, 2022). Hasil ANBK di gunakan sebagai refleksi untuk perbaikan mutu pendidikan dan mutu sekolah secara khusus (Fadhilah dkk, 2022).

Kompetensi yang di evaluasi ANBK yaitu; (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan Permatasari dkk (2015). Kompetensi siswa di jadikan acuan di dalam menentukan keberhasilan kurikulum dan sistem

penilaian yang ada di dalamnya. Untuk mengevaluasi kompetensi siswa tersebut sistem ANBK menggunakan AKM, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Seruyan, 2023). AKM di gunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan dan keterampilan melalui AKM literasi dan numerasi. Survey karakter di gunakan untuk mengukur kompetensi sikap sosial dan spiritual siswa di dasarkan profil pembelajar pancasila. Kemudian survey lingkungan belajar di gunakan untuk mengukur hal-hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik .

Dalam proses pelaksanaannya ANBK di landasasi 3 dasar kebijakan, yaitu: (1) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; (2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen nasional; (3) Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/H/PG.00/2021 tentang Prosedur Operasional Standar

Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 (Kemendikbud., 2022).

ANBK di laksanakan di seluruh sekolah di Indonesia, yaitu pada jenjang SD/ sederajat yaitu kelas V, dan sekolah menengah yaitu kelas VIII pada jenjang SMP/ sederajat, dan kelas XI pada jenjang SMA/ sederajat (Setiyowati dkk, 2022). Di SMPN 1 ANBK sudah di lakukan serentak selama dua tahun berturut-turut yaitu, pada tahun 2021 dan tahun 2022. ANBK di lakukan pada bulan April yang di ikuti oleh 45 siswa kelas VIII. Kemudian raport pendidikan di keluarkan satu tahun paca ANBK di laksanakan.

Menurut data hasil observasi di SMPN 1 Pemenang tanggal 16 Februari 2023, Pasca ANBK, dari raport pendidikan tahun 2022, banyak hal yang perlu di benahi dan di evaluasi, mulai dari program sekolah, program pembelajaran dan lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu kiranya melihat apakah sistem Asesmen yang baru dapat secara efektif di gunakan dalam mengevaluasi kompetensi siswa di SMPN 1 Pemenang, kemudian faktor apa yang menjadi pendukung dan penghalangnya serta rekomendasi dari pihak sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Studi kasus. Studi kasus adalah proses ilmiah dalam memperoleh informasi atau data berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung, ataupun yang sudah terjadi (Rahardjo, 2017).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan dialog atau interaksi langsung dengan informan (Nugrahani, 2014, hlm; 124). Observasi adalah proses mengumpulkan data dengan mengamati permasalahan yang sedang di teliti secara menyeluruh dan sistematis di dasarkan indikator tertentu. (Nugrahani, 2014, hlm; 132-133). Menurut Mustari & Rahman (2012), dokumentasi adalah catatan peristiwa atau rekam jejak yang terjadi di masa lalu. Dokumen tersebut berupa, arsip, foto, gambar, karya, dan catatan-catatan lainnya (Andriyani, 2023).

Setelah semua data penelitian yang di butuhkan terkumpul, kemudian data dianalisis dengan teknik *Miles & Huberman* yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini di lakukan di SMPN 1 pemenang di mulai dari bulan mei 2023 sampai bulan juni 2023.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Proses pelaksanaan ANBK**

Menurut hasil wawancara pada 6 mei 2023, SMPN 1 Pemenang sudah melakukan ANBK sebanyak dua kali yaitu pada bulan mei tahun 2021 dan 2022. Dalam Prosesnya, pelaksanaan ANBK di lakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra ANBK, ujian ANBK, dan pasca ANBK (Kemendikbud., 2022). Pra ANBK merupakan proses persiapan awal yang terdiri dari penentuan peserta, mempersiapkan sarana dan prasarana, personalian (Setiyowati dkk 2022).

Dari hasil wawancara Di SMPN 1 pemenang di temukan beberapa hal lagi yang di lakukan dalam pra ANBK yaitu guru mempersiapkan siswa dengan cara memefasilitasinya untuk belajar Komputer, kemudian memberikan materi-materi yang sekiranya bisa membantu siswa dalam proses ujian ANBK.

Setelah semua tahapan pra ANBK selesai kemudian ujian ANBK

di lakukan. Ujian ANBK merupakan proses mengerjakan soal yang terdiri dari soal AKM, survei karakter dan survei lingkungan belajar yang di kerjakan oleh kepala sekolah guru dan siswa. Kepala sekolah dan Guru mengisi survei lingkungan belajar kemudian siswa sendiri mengisi semua tes yaitu AKM, survei karakter dan survei lingkungan belajar (Setiyowati dkk 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa jumlah siswa yang mengikuti ujian ANBK di SMPN 1 pemenang adalah 45 orang dan 5 orang cadangan yang terbagi dalam 3 sesi. Dalam pelaksanaan ujian menggunakan 1 buah laptop untuk proctor dan 45 komputer untuk siswa.

Satu tahun pasca ANBK, raport pendidikan di keluarkan. Setelah raport di keluarkan tugas pihak sekolah adalah menganalisis raport kemudian mengevaluasi hasilnya. Hasil analisis ini nantinya yang di gunakan sebagai pedoman proses perbaikan pembelajaran dan program sekolah.

Pelaksanaan ANBK di lakukan dengan tahapan yang panjang. Setiap tahapan menentukan hasil raport pendidikan nantinya. Pelaksanaan ANBK di SMPN 1

pemenang berjalan baik di karenakan persiapan yang baik sehingga mampu menghasilkan dampak yang diinginkan.

## 2. Instrumen ANBK Mengukur Kompetensi Siswa

### a. AKM literasi dan numerasi (kompetensi pengetahuan dan keterampilan)

Dalam ANBK kemampuan literasi dan numerasi ini di ujikan dengan ragam konten dan konteks yang menarik mulai dari sosial, budaya, dan lainnya. Literasi berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan ragam teks untuk menyelesaikan persoalan serta mengembangkan kapasitas siswa menjadi beberapa kompetensi esensial yang harus di miliki. kemudian Numerasi berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks (Kemendikbud, 2020) .

Berdasarkan hasil wawancara pada 6 mei 2023 bahwa Pasca ANBK kemampuan literasi siswa SMPN 1 pemenang terus meningkat.

Peningkatan ini juga bisa di lihat dari hasil raport pendidikan tahun 2023 yaitu meningkat sampai 60%. SMPN 1 Pemenang berada pada peringkat menengah atas di kabupaten kota, dan peringkat menengah di nasional dengan perolehan skor yang cukup tinggi yaitu 53, 33 .

PERINGKAT BERADA PADA TAHUN 2023

No	Indikator	Capaian	Uraian Rapor 2023	Capaian 2022	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Uraian Rapor Peringkat di Kabupaten	Peringkat Nasional	Sumber Data
1	Kemampuan literasi Peserta peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan dan mengembangkan ragam jenis teks (baik eksplisit maupun implisit)	Cukup 53,33% (tidak sudah mencapai kompetensi minimum)	45% - 75% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	31,33	22%	Peringkat menengah atas (21-40%)	Peringkat menengah (41-60%)	Kasemen Nasional Kasemen Kabupaten Kasemen Kecamatan Kasemen Perdesian Kabupaten Rural dan

Gambar 1. Raport pendidikan literasi

Berbanding terbalik dengan kemampuan literasi. kemampuan numerasi belum mencapai target. Di dasarkan hasil wawancara pada 6 mei 2023 hasil numerasi siswa SMPN 1 pemenang berada di bawah standar. Artinya raportnya masih merah. Hal ini semakin di perkuat oleh temuan berupa dokumen raport pendidikan tahun 2023 berikut:

PERINGKAT BERADA PADA TAHUN 2023

No	Indikator	Capaian	Uraian Rapor 2023	Capaian 2022	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Uraian Rapor Peringkat di Kabupaten	Peringkat Nasional	Sumber Data
1	Kemampuan numerasi Peserta peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan	Kurang 35,56% (tidak sudah mencapai kompetensi minimum)	Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi perlu upaya mendorong peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum.	28,89	23%	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat menengah (41-60%)	Kasemen Nasional Kasemen Kecamatan Kasemen Perdesian Kabupaten Rural dan

Gambar 2. Raport pendidikan numerasi

Kendati masih merah, perolehan skor SMPN 1 Pemenang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu secara total 35,56 > data 2022= 28,89. Mengalami kenaikan 23%.

Sehingga di kabupaten/kota berada di peringkat atas (1-20%), kemudian secara nasional berada di peringkat menengah (41-60).

Hasil AKM numerasi dan literasi berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan rumit. Meningkatnya hasil AKM literasi dan numerasi berpengaruh pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Sebab pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan menuntut kecakapan siswa untuk memahami, kemudian menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai persoalan di semua mata pelajaran yang ada, lebih jauh lagi siswa di asah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, guna menyelesaikan masalah sehari-hari

**b. Survei karakter (sikap spiritual dan sikap sosial)**

Pada proses pengukuran ranah sikap melalui survei karakter pada pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Pemenang menunjukkan hasil yang memuaskan. Secara konkret siswa juga sudah menunjukkan perubahan yang di harapkan. Dari hasil wawancara bahwa peningkatan ini

sudah tercermin melalui kegiatan sosial keagamaan di sekolah.

nama pengisian		skor	Penilaian	Peringkat	Peringkat	Sumber
A.1	Karakter Karakteristik peserta didik dalam berpikir dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri; memiliki kebhinekaan global, cinta lingkungan; dan memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan.	Baik 54,71	Peserta didik berusaha menerapkan nilai-nilai literasi pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	10% 49,58	Peringkat atas (1-20%) Peringkat menengah atas (21-40%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)

Gambar 3. Raport pendidikan survei karakter

dari raport pendidikan, pada sikap sudah memenuhi kriteria dan standar yang di ujikan yaitu dengan skor 54,71 > data 2022= 49,58. Mengalami kenaikan 10%. Secara perolehan peringkat di kabupaten/kota berada di atas (1-20%), kemudian secara nasional berada di peringkat menengah atas (21-40%).

No	Indikator	Skor	Penilaian	Peringkat	Peringkat	Sumber
A.1.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Penerapan sikap beriman dan bertakwa dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)
A.1.2	Gotong Royong Partisipasi dan pengamalan nilai-nilai kebhinekaan global dalam kegiatan yang menunjukkan kepedulian untuk kehidupan berbangsa.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)
A.1.3	Kreatifitas Kemampuan dan pengamalan nilai-nilai kebhinekaan global yang menunjukkan kepedulian untuk kehidupan berbangsa.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)
A.1.4	Keberanian Kemauan dan ketahanan menghadapi kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)
A.1.5	Kebhinekaan global Kemampuan memahami budaya yang berbeda-beda, menghargai perbedaan, dan menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)
A.1.6	Kemandirian Kemampuan dan ketahanan menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan kepedulian untuk kehidupan berbangsa.	54,71	baik	10%	Peringkat atas (1-20%)	Kesatuan Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Inovasi)

Gambar 4. Raport pendidikan profil pembelajar pancasila

Hasil pengukuran profil pelajar pancasila juga mendapatkan hasil yang baik. Menurut Kemendikbud (2020), Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong

royong, 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Dengan di laksanakan survey karakter menunjukkan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kemampuan non-kognitif siswa yaitu menjadikan sekolah dan siswa berdasarkan profil pembelajar pancasila. selain itu hal ini juga mendorong sekolah untuk terus bisa menciptakan program-program yang sesuai dan di butuhkan siswa.

**c. Survei Lingkungan Belajar**

Pasca pelaksanaan ANBK di SMPN 1 pemenang dengan di keluarkannya raport pendidikan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa sudah memenuhi standar yang di tentukan.

D.9	Klim Kebhinekaan Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menanggapi keberagaman agama dan budaya serta komitmen keberagaman.	Baik	68,37	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang merujuk tingginya agamakeragaman dan budaya, menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas, mendukung keliberalan agama/kepercayaan, dan	Baik (7%)	59,22	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau
D.10	Klim Inklusivitas Kondisi yang mendukung dan sebaik untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa.	Sedang	56,5	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang aman bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Baik (7%)	52,71	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau

Gambar 5. Raport pendidikan survei lingkungan belajar

Berikut penjelasan data di atas:

1. Kualitas pembelajaran, kategori baik dengan skor 63,47 > data 2022 = 56,63
  2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kategori baik dengan skor 59,77 > data 2022 = 56,31
  3. Kepemimpinan instruksional, kategori baik dengan skor 54,92 > data 2022 = 54,02.
  4. Iklim keamanan sekolah, kategori baik dengan skor 70,53 > data 2022 = 63,18
  5. Iklim kesetaraan gender, kategori baik dengan skor 71,04. Pada tahun 2022 tidak tersedia
  6. Iklim kebhinekaan, kategori baik dengan skor 68,37 > data 2022 = 58,22
  7. Iklim inklusivitas, kategori sedang, dengan skor 56,5 > data 2022 = 52,71.
- Walaupun secara raport pendidikan nasional semua terpenuhi namun di lapangan tidak berjalan sesuai. Dari wawancara dan

D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru Tingkat efektifitas refleksi dan tindakan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	Baik	59,77	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan refleksi pembelajaran yang lebih baik, mengoptimasi relevansi pengalaman baru, dan berinisiatif menghadirkan pembelajaran yang menarik keterlibatan	Baik (8%)	56,31	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau
D.1	Kualitas pembelajaran Kualitas pengalaman hasil dan penyelenggaraan pembelajaran intrasik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa	Baik	63,47	Pembelajaran merupakan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan kognitif dari guru yang kondusif	Baik (12%)	56,63	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau
D.3	Kepemimpinan Instruksional Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, diteliti dan pengajaran via-mis, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah	Baik	54,92	Kepemimpinan instruksional yang efektif dengan mengacu pada visi-misi sekolah secara konsisten termasuk mengoptimalkan visi-misi kepada warga sekolah sehingga pemenuhan, praktik dan sumber pembelajaran berorientasi pengantar hasil belajar Peserta Didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayakan guru melakukan refleksi	Baik (2%)	54,02	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau
D.4	Iklim keamanan sekolah Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman, percaya diri dan kebanggaan sebagai baik adanya perlindungan dan hukuman fisik	Baik	70,53	Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kewaspadaan praktisi yang baik dan ketertarikan kasus pelanggaran, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan pengungkapan masalah. Satuan pendidikan telah mempertahankan kualitas warga sekolah dalam menjaga dan menertakan kasus untuk memecahkan	Baik (12%)	63,18	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau
D.6	Iklim Kesetaraan Gender Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemenuhan, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan	Baik	71,04	Satuan Pendidikan secara aktif memfasilitasi dan menyuarakan dukungan akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antara kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.	Tidak Tersedia (indikator m baru tersedia tahun 2023)	Tidak Tersedia (indikator m baru tersedia tahun 2023)	Pengkat atas (1-20%)	Pengkat menengah atas (21-40%)	Asesm Nasional Kurikulum Periode Kedua Real di Tawau

observasi di temukan beberapa masalah yang timbul sebagai akibat kurang memadainya berbagai keperluan belajar bagi siswa dan guru. Masalah pada lingkungan belajar ini timbul akibat Gempa pada tahun 2018. Masalah tersebut berupa fisik sekolah yang belum di renovasi atau di bangun ulang sehingga sebagian besar proses pembelajaran di lakukan di kelas darurat pasca gempa.

### **3. Faktor Pendukung Dan Faktor Tantangan ANBK Dalam Mengevaluasi Kompetensi Siswa**

Faktor pendukung dan faktor tantangan dalam proses pelaksanaan ANBK adalah segala bentuk penunjang sekaligus penghalang terlaksananya dengan baik. faktor faktor inilah yang nantinya berperan penting menghasilkan output yang di harapkan.

#### **a. Faktor Pendukung**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi Pelaksanaan ANBK di SMPN 1 pemenang, prosesnya berjalan lancar dan baik, hal tersebut di karenakan adanya faktor pendukung, mulai dari siswa yang antusias, guru, sekolah,

Komputer dan jaringan internet yang memadai. Siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan ANBK. Selain itu Guru berperan penting dalam proses ANBK seperti meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan motivasi. Pelaksanaan ANBK di SMPN 1 pemenang di dukung dengan peralatan yang memadai, yaitu faktor komputer dan jaringan serta tim personalia yang mumpuni.



Gambar 1. Ruang komputer

Pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Pemenang berjalan lancar juga karena ada faktor sekolah dan warga sekolah. Sekolah memberikan dorongan penuh untuk guru dan siswa dalam proses persiapan awal. SMPN 1 Pemenang sangat ramah bagi siswa, dengan tidak adanya kasus diskriminasi atau intoleran di dalamnya yang di lakukan oleh pihak sekolah. Sekolah menjadikan

perpustakaan sebagai tempat belajar yang aman dan nyaman. Program sekolah juga mendorong siswa yang kelasnya kosong untuk belajar di perpustakaan dengan pendampingan dari guru.

### **b. Faktor Tantangan**

Dari hasil wawancara pelaksanaan di SMPN 1 Pemenang bentuk tantangan yang di hadapi mulai dari beberapa siswa kurangnya menguasai Komputer, siswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan dian karena kurang memahami bentuk pertanyaan tersebut.

Walaupun dengan persiapan yang matang di lakukan terhadap siswa namun proses pelaksanaan ANBK bisa saja mempunyai kendala. Karena biasanya yang terpilih menjadi peserta adalah siswa yang tidak masuk sekolah dan sebagainya. Sehingga siswa juga bisa menjadi faktor tantanganya. Faktor Komputer dan jaringan internet sering kali juga menjadi fafaktor tantangan dalam pelaksanaan ANBK. Pada proses pelaksanaan ANBK di SMPN 1 pemenang kendala yang di alami pernah terjadi eror pada sistem. Selain itu juga pernah terjadi

pemadaman listrik, kadang kala jaringan internet mengalami lelet.

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan dokumentasi yang di lakukan pada tanggal 6 mei 2023 bahwa tantangan ANBK dalam mengevaluasi kompetensi siswa di SMPN 1 Pemenang adalah fasilitas sekolah yang kurang memadai, Mulai dari lingkungan belajar yang bisa di bilang asri di karenakan banyak sekali bangunan yang rusak pascca gempa. Selain itu tidak adanya ruang bermain dan diskusi bagi siswa di taman.



Gambar 5. Kelas rusak

### **4. Rekomendasi Pihak Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Anbk Dalam Mengevaluasi Kompetensi Siswa**

Rekomendasi ini merupakan berbagai saran, kritik dan rekomendasi dari pihak sekolah mengenai ANBK. Pasca ANBK yang di lakukan di SMPN 1 pemenang pihak sekolah berharap di berikan kewenangan unutm bisa memilih sendiri siswa yang menjadi peserta ujian ANBK. Pihak sekolah

menodorong pemerintah terkait agar segera memperbaiki bangunan rusak pasca gempa.

Pihak SMPN 1 Pemenang berpendapat bahwa dalam menghadapi ANBK harus dengan persiapan yang baik. mulai dari proses pembelajaran, program sekolah yang terarah serta guru dan siswa yang antusias. dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui literasi dan numerasi siswa harus sering di latih dan di biasakan, terutama literasinya. Dengan literasi yang baik maka numerasi juga akan bisa meningkat. Dalam meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa, guru di harapkan tidak hanya menasehati, namun harus memberikan contoh langsung kepada siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa ANBK yang di lakukan di SMPN 1 pemenang melalui tiga tahapan yaitu pra ANBK, ujian ANBK, dan Pasca ANBK. Pelaksanaan ANBK di dukung beberapa faktor penting di dalamnya yaitu siswa, guru, sekolah serta Komputer dan jaringan internet yang memadai. Walaupun demikian faktor ini juga langsung menjadi faktor

tantangan. ANBK memberikan dampak ketercapain kompetensi siswa. Hasil AKM literasi dan numerasi terus meningkat sehingga kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa bisa tercapai. hasil survey karakter yang di dasarkan pada profil pembelajar pancasila juga meningkat sehingga kompetensi sikap siswa bisa tercapai. Kemudian pada lingkungan belajar, menunjukkan ada perubahan dan peningkatan walaupun masih terkendala fisik sekolah namun di raport pendidikan baik. Dari hasil temuan lapangan melalui proses wawancara, observasi dan dokumetasi melalui data-data yang sudah terkumpul dan di sajikan di atas dapat di simpulkan bahwa Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dapat dapat secara efektif dalam mengevaluasi kompetensi siswa di SMPN 1 Pemenang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Mustari, M., & Rahman, T,M (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang Pressindo, Yogyakarta Cetakan ke-1. ISBN: 9789792685626
- Nugrahani,F (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*.

Surakarta, 11 Juni 2014.  
<https://Library.Stiba.Ac.Id/Uploaded Files/>

Rahardjo, M (2017) " *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana.

**Jurnal :**

Amirudin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. (2022). *Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal Mas Insan Kesuma Madani*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(3), 694–707.

Andriyani, H., Zubair, M., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). *Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 8, 452–459.

Fadhilah, V., Setiawan, F., Indriani, T., & Yulianti, S. (2022). *Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. e-ISSN, 2(4), 514–523.

Herianto, E. (N.D.). *Otonomi Guru Pada Era Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. (1–16) Februari 2004, Jilid 11, Nomor 1.

Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). *Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content*

*Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(4b), 2442–2447.

Nur'ainah, N., Muazza, M., & Rahman, K. A. (2022). *Persepsi Guru Tentang Implementasi Asesmen Nasional Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan Di MIN Batanghari*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. ISSN, 4(2), 411–426.

Seruyan, K. (2023). *Problematisa Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Di Kabupaten Seruyan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 13, No. 1 Februari 2023 P-ISSN:2407-8170 E-ISSN:2685-4538 13(1), 1–9.

Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). *Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 803.

Sumardi, L. Rispawati, & Ismail. M. *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. Volume X, Nomor 2, Juli – Desember 2017

Yuliatin. Haslan, M. M. Sawaludin, & Basariah (2021). *Kurikulum PPKn Dan Peluang Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Prosiding SAINTEK LPPM Universitas Mataram E-ISSN: 2774-8057 Volume 3, Januari 2021 3, 9–10.

**UU :**

Kemendikbud. (2020). *Asesmen Nasional : Merengkuh Kemerdekaan Berprestasi. Media Komunikasi Dan Insiprasi Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan.*

Kemendikbud. (2022). *Petunjuk Teknis Asesmen Nasional Berbasis Komputer Tahun2022.*

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentangasesmen Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan